

**PENGARUH PRAKTIK *GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA UMKM BATIK
DI KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI



Ditulis Oleh :

Nama : Reza Gian Prasthama
Nomor Mahasiswa : 17311071
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

HALAMAN JUDUL

PENGARUH PRAKTIK *GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT*

TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA UMKM BATIK

DI KABUPATEN CIREBON

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen,

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Ditulis Oleh :

Nama : Reza Gian Prasthama

Nomor Mahasiswa : 17311071

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 9 Agustus 2021

Penulis,



Reza Gian Prasthama

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PRAKTIK *GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN PADA UMKM BATIK DI KABUPATEN CIREBON

Nama : Reza Gian Prasthama

Nomor Mahasiswa : 17311071

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasi

Yogyakarta, 9 Agustus 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,

Acc
utk diujikan



Zulian Yamit, Drs. M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH PRAKTIK GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN PADA UMKM BATIK DI KABUPATEN CIREBON**

Disusun Oleh : **REZA GIAN PRASTHAMA**

Nomor Mahasiswa : **17311071**

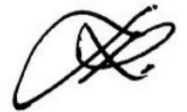
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 30 Agustus 2021

Penguji/ Pembimbing Tugas Akhir : Zulian Yamit,Drs.,M.Si.



Penguji : Siti Nurul Ngaini,Dra.,M.M.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Rahmat Hartono dan Ibu Surtining Widaningsih dan adik ku tercinta Ghina Diana Putri, Karena berkat doa, dukungan, dan motivasi mereka saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.



HALAMAN MOTTO

1. *“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S Al Baqarah : 153)*
2. *“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S Ar Ra’d : 11)*
3. *“People should pursue what they’re passionate about. That will make them happier than pretty much anything else.” – Elon Musk*

الجامعة الإسلامية
الاستدلال بالاندية

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan praktik *green supply chain management* terhadap kinerja perusahaan pada UMKM Batik di Kota Cirebon. dilakukan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) batik di Kota Cirebon. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh UMKM Batik di Kota Cirebon yang berjumlah 150 UMKM. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. *Eco design* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, *Green manufacturing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, *Green purchasing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,347 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel *eco design*, *green manufacturing* dan *green purchasing* sebesar 34,7% terhadap kinerja perusahaan, sedangkan sisanya 65,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar kelima variabel di atas.

Kata Kunci: *Eco design*, *Green manufacturing*, *green purchasing*, kinerja perusahaan



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya, hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya semata penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini sesuai dengan yang diharapkan. Serta tidak lupa sholawat serta salam kepada junjungan Baginda Rasulullah Muhammad Salallahu'alaihi wassallam beserta para keluarga, sahabat dan ummatnya yang telah membawa Islam dari jaman jahiliyah hingga jaman saat ini. Laporan tugas akhir ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk menyelesaikan Program Studi S-1 Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dengan adanya penulisan tugas akhir yang berjudul **PENGARUH PRAKTIK GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA UMKM BATIK DI KABUPATEN CIREBON** ini dapat diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak instansi dalam hal ini adalah Lembaga Pendidikan dasar dan bagi penelitian selanjutnya.

Penulisan laporan tugas akhir ini dapat diselesaikan tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari banyak pihak yang sangat berarti bagi penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan rezeki, serta hidayah-Nya sehingga hamba-Mu bisa menyelesaikan pendidikan S-1 ini.
2. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Arif Hartono, SE., MHRM., Ph.D. selaku Kepala Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D selaku Kepala Program Studi S1 Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Zulian Yamit, Drs. M.Si. selaku Dosen pembimbing tugas akhir yang atas segala bimbingan dan arahan atas izin Allah, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir.
6. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon yang sudah membantu penulis dalam memberikan data terkait UMKM Batik di Kabupaten Cirebon.
7. Seluruh UMKM Batik yang telah berkenan dan mau memberikan kesempatan sehingga penulis dapat melakukan penelitian di tersebut.
8. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Rahmat Hartono dan Ibu Surtining Widaningsih, sebagai orang yang selalu memberi doa, dukungan, kasih sayang, semangat, materi, nasihat yang tidak pernah putus dipanjatkan dan diberikan untuk kesuksesan penulis.
9. Sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan bimbingan tugas akhir yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

11. Semua pihak yang turut membantu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Tetapi dengan dorongan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis dengan besar hati menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pembaca demi penyusunan laporan tugas akhir yang lebih baik.

Atas segala usaha tersebut, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semuanya, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 9 Agustus 2021



الإسلامية
الاستاذة الأندونيسية

Reza Gian Prasthama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka	6
2.2 Landasan Teori	10

2.2.1 Supply Chain Management	10
2.2.2 Green Supply Management	14
2.2.3 Eco-Design	17
2.2.4 Green Manufacturing	19
2.2.5 Green Purchasing	23
2.2.6 Kinerja Perusahaan	25
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	26
2.3.1 Eco-Design berpengaruh terhadap kinerja perusahaan	26
2.3.2 Green manufacturing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan	27
2.3.3 Green manufacturing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan	29
2.4 Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian.....	31
3.2 Variabel Penelitian	31
3.2.1 Variabel Independen	31
3.2.2 Variabel Dependen.....	31
3.3 Definisi Operasional Variabel	32
3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	36
3.4.1 Data Primer.....	36
3.4.2 Data Sekunder	37
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen atau Data	37
3.5.1 Uji Validitas	37
3.5.2 Uji Reliabilitas	38
3.6 Populasi dan Sampel	39

3.6.1	Populasi	39
3.6.2	Sampel.....	39
3.7	Metode Analisis Data	41
3.7.1	Statistik Deskriptif	42
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.7.3	Analisis Regresi Linear	44
3.7.4	Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F).....	45
3.7.5	Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)	45
3.7.6	Koefisien Determinasi.....	46
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1	Karakteristik Responden Penelitian	49
4.2	Pengujian Instrumen Penelitian	49
4.2.1	Uji Validitas.....	49
4.2.2	Uji Reliabilitas	50
4.3	Analisis Penilaian Responden	51
4.3.1	Penilaian Responden pada Variabel Eco-Design	52
4.3.2	Penilaian Responden pada Variabel Green Manufacturing	54
4.3.3	Penilaian Responden pada Variabel Green Purchasing	55
4.3.4	Penilaian Responden pada Variabel Kinerja Perusahaan.....	57
4.4	Uji Asumsi Klasik	59
4.4.1	Uji Normalitas.....	59
4.4.2	Uji Multikolinearitas	59
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas	60
4.5	Analisis Regresi Berganda	61

4.5.1. Hasil Analisis Regresi Berganda	61
4.5.2. Koefisien Determinasi.....	63
4.6 Uji Hipotesis	63
4.6.1 Pengujian Parsial (Uji-t).....	63
4.6.2 Uji Simultan (Uji F).....	65
4.7 Pembahasan	66
4.7.1 Pengaruh Eco-Design terhadap Kinerja Perusahaan	66
4.7.2 Pengaruh Green Manufacturing terhadap Kinerja Perusahaan	67
4.7.3 Pengaruh Green Purchasing terhadap Kinerja Perusahaan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	69
5.1 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Definisi Operasional Variabel	32
4.1 Karakteristik Responden Penelitian	47
4.2 Hasil Uji Validitas.....	49
4.3 Hasil Uji Reliabilitas	50
4.4 Penilaian Responden pada Variabel Eco-Design.....	52
4.5 Penilaian Responden pada Variabel Green Manufacturing.....	54
4.6 Penilaian Responden pada Variabel Green Purchasing	55
4.7 Penilaian Responden pada Variabel Kinerja Perusahaan.....	57
4.8 Hasil Uji Normalitas	59
4.9 Uji Multikolinearitas	60
4.10 Uji Heteroskedastisitas	61
4.11 Analisis Regresi Linier Berganda	62
4.12 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi	63
4.13 Uji Parsial (Uji-t)	64
4.14 Uji Simultan (Uji F)	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Validitas Reliabilitas	78
2. Output Karakteristik.....	82
3. Analisis Regresi Berganda	83
4. Data Tabulasi.....	85
5. Surat Izin Penelitian	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar dan teknologi informasi yang cukup pesat di era informasi telah meningkatkan persaingan dalam dunia bisnis. Persaingan tersebut semakin ketat pada bisnis skala besar, menengah, maupun bisnis skala kecil. Selain itu, permintaan pasar yang juga fluktuatif dan tuntutan konsumen terhadap produk yang berkualitas. Adanya persaingan bisnis dan permintaan pasar tersebut menjadi tantangan bagi para pelaku usaha untuk dapat memberikan produk berkualitas. Kualitas suatu produk ditentukan oleh beberapa faktor seperti proses, sumber daya manusia, dan sistem yang saling berhubungan satu sama lain. Hal tersebut juga menjadi perhatian bagi pelaku usaha dalam menjalankan produksi ramah lingkungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam memberikan produk terbaik dan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan yaitu dengan menerapkan rantai pasok yang ramah lingkungan atau bisa disebut *green supply chain management*.

Green supply chain management merupakan praktik manajemen rantai pasokan yang berhubungan dengan aspek lingkungan. Adanya *green supply chain management* diharapkan dapat meminimalkan atau menghilangkan pemborosan termasuk bahan kimia berbahaya, emisi, energi, dan limbah padat dalam rantai pasokan. *Green supply chain management* menjadi salah satu strategi yang dilakukan perusahaan untuk mencapai keuntungan dan tujuan pangsa pasar dengan cara menurunkan risiko dampak terhadap lingkungan (Puryono dan Kurniawan, 2017). Konsep *green supply chain management*

dikembangkan berdasarkan perspektif lingkungan, yaitu minimasi limbah dan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan rantai pasok perusahaan atau suatu industry (Hasan dkk., 2016).

Menurut Khan dan Qianli (2017), praktik *green supply chain management* diukur melalui tiga variabel termasuk *eco-design*, *green manufacturing*, dan *green purchasing*. Praktik *green supply chain management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Keuntungan dari praktik tersebut pada suatu perusahaan akan diuntungkan dari segi penghematan biaya seperti menghemat bahan, mengurangi penggunaan energi dan air, menimbulkan citra publik yang lebih baik, serta tanggung jawab terhadap lingkungan (Chin *et al.*, 2015). Praktik *green supply chain management* merujuk pada program kemitraan antara pemasok, konsumen, dan isu lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan. Praktik *green supply chain management* tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar saja, tetapi juga dapat diterapkan pada bisnis UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) salah satunya yaitu UMKM batik.

UMKM termasuk salah satu sektor usaha atau bisnis yang terus mengalami perkembangan dan memiliki peran besar dalam keberlanjutan perekonomian negara. UMKM juga berperan pada keseimbangan alam akibat dari proses produksi yang dilakukan. Setiap UMKM akan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi pelayanan yang cepat, mudah, dan terus menciptakan inovasi baru agar mampu bersaing di pasar (Ambarwati dkk., 2019). Bisnis UMKM harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki inovasi seperti

penerapan konsep *green* pada produk. Sebagian besar penghambat penerapan konsep *green* yaitu lemahnya peraturan dan penegakan aturan serta kurangnya pengetahuan mengenai *green* terutama untuk industri atau bisnis UMKM (Amaranti dkk., 2017). Penerapan konsep *green* ini didasari oleh kesadaran lingkungan yang terus berkembang. Semakin meningkatnya kesadaran lingkungan, hal ini telah mendukung adanya *green supply chain management* untuk dapat diterapkan pada bisnis UMKM.

Penelitian ini dilakukan pada bisnis UMKM Batik di Kabupaten Cirebon. Kabupaten Cirebon terkenal sebagai kabupaten yang menghasilkan berbagai macam kerajinan, khususnya industri kreatif di bidang batik yang saat ini berkembang pesat. Namun, produk dari kain batik belum dikembangkan secara maksimal, sehingga limbah batik terbuang percuma (Kurniawan dan Sutapa, 2020). Oleh karena itu, UMKM Batik Kabupaten Cirebon perlu melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi dan mengurangi dampak pencemaran terhadap lingkungan. Selain itu, pengolahan limbah dari hasil produksi batik juga perlu diperhatikan, sehingga penerapan praktik *green supply chain management* penting untuk usaha seperti ini.

Praktik *green supply chain management* ini harus diimplementasikan pada semua sektor usaha untuk ikut serta dalam pertumbuhan yang berkelanjutan (Heriyanto dan Noviardy, 2019). Implementasi praktik *green supply chain management* yang dapat dilakukan pada UMKM batik antara lain mengumpulkan dan menggunakan kembali tetesan malam yang tercecer di area sekitar pembuatan batik, mengolah kembali malam basah yang tersisa, dan menggunakan kembali air pembilas sampai dua atau tiga kali sebelum dibuang

(Susanty dkk., 2017). Hasil penelitian Khan dan Qianli (2017) menunjukkan bahwa *green supply chain management* memiliki dampak langsung pada kinerja lingkungan perusahaan. Selain itu, praktik *green supply chain management* memiliki pengaruh penting dalam proses produksi suatu perusahaan dan bisnis UMKM terutama dampak terhadap lingkungan serta dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh praktik *green supply chain management* terhadap kinerja perusahaan pada UMKM Batik di Kabupaten Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *eco-design* dalam praktik *green supply chain management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *green manufacturing* dalam praktik *green supply chain management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah *green purchasing* dalam praktik *green supply chain management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *eco-design* dalam praktik *green supply chain management* terhadap kinerja perusahaan.

2. Untuk mengetahui pengaruh *green manufacturing* dalam praktik *green supply chain management* terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *green purchasing* dalam praktik *green supply chain management* terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan bahan pertimbangan bagi pelaku usaha UMKM terutama UMKM batik di Cirebon dalam penerapan *green supply chain management*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam pengembangan ilmu manajemen terkait penerapan *green supply chain management*.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pemilik bisnis atau UMKM batik agar dapat mencegah pencemaran di lingkungan sekitar.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan kerangka berpikir dengan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada penelitian ini berisi penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang dirangkum pada bab ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian yang serupa, yaitu sebagai berikut.

Ghdabi, Almomani, dan Banyhamdan (2019) melakukan penelitian dengan judul “*Impact of The Green Supply Chain Management Practices on Corporate Image of Chemical Industries in Jordan*”. Populasi penelitian ini terdiri dari manajer perusahaan kimia di Yordania dengan sampel 250 manajer dari berbagai tingkatan. Model persamaan struktural yang dihipotesiskan diuji dengan menggunakan *software* AMOS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara statistik praktik *green supply chain management* terhadap citra perusahaan. Praktik *green supply chain management* berdampak langsung pada citra perusahaan.

Djunaidi, Sholeh, dan Mufiid (2018) melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Faktor Penerapan *Green Supply Chain Management* pada Industri *Furniture Kayu*”. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mendorong penerapan *green supply chain management* pada industri *furniture kayu*, dengan melibatkan *stakeholder* terkait. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu *analytical hierarchy process* (AHP). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku konsumen, dukungan dari manajemen

puncak, dan strategi organisasi memengaruhi penerapan *green supply chain management* secara dominan.

Rohdayatin, Sugito, dan Handayani (2018) melakukan penelitian dengan judul “*Green Supply Chain: Studi Keterkaitannya dengan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Finansial*”. Penelitian ini menganalisis keterkaitan *green supply chain management*, kinerja lingkungan, dan kinerja finansial. Populasi penelitian yaitu semua rumah makan di Kota Malang dengan pengambilan sampel *proportional random sampling*. Teknik analisis penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green supply chain management* memiliki pengaruh terhadap kinerja finansial. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola *green supply chain management* penting untuk meningkatkan kinerja finansial. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *green supply chain management* memiliki pengaruh terhadap kinerja lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola *green supply chain management* penting untuk meningkatkan kinerja lingkungan.

Mafini dan Muposhi (2017) melakukan penelitian dengan judul “*The Impact of Green Supply Chain Management in Small to Medium Enterprises: Cross-Sectional Evidence*”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara praktik *green supply chain management*, kolaborasi lingkungan, dan kinerja keuangan pada UKM. Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif dengan jumlah sampel 312 UKM di provinsi Gauteng, Afrika Selatan. Analisis data melibatkan analisis factor konfirmatori untuk menguji sifat psikometri dari skala pengukuran dan *structural equation modelling* untuk

menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM dapat berhasil secara finansial melalui pengaruh peningkatan kolaborasi lingkungan yang berasal dari implementasi praktik *green supply chain management*.

Geng, Mansouri, dan Aktas (2017) melakukan penelitian dengan judul “*The Relationship Between Green Supply Chain Management and Performance: A Meta-Analysis of Empirical Evidences in Asian Emerging Economics*”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami hubungan antara *green supply chain management* dan kinerja perusahaan pada sektor manufaktur di *Asian Emerging Economies* (AEE). Penelitian ini mengidentifikasi 50 artikel yang mensurvei 11.127 perusahaan manufaktur di AEE yang dipublish antara tahun 1996 hingga 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *green supply chain management* mengarah pada kinerja yang lebih baik dalam empat aspek yaitu kinerja ekonomi, lingkungan, operasional, dan sosial.

Khan dan Qianli (2017) melakukan penelitian dengan judul “*Impact of Green Supply Chain Management Practices on Firm’s Performance: an Empirical Study from The Perspective of Pakistan*”. Penelitian ini meneliti dampak dari lima faktor penentu praktik *green supply chain* pada kinerja organisasi dalam konteks perusahaan manufaktur Pakistan. Sampel pada penelitian ini yaitu 218 pabrik industri. Praktik *green supply chain* diukur melalui lima (5) variabel independen termasuk *green manufacturing*, *green purchasing*, sistem informasi hijau, kerjasama dengan pelanggan, dan *eco-design*. Penelitian ini menggunakan eksplorasi faktor dan analisis regresi

simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green manufacturing*, kerjasama dengan pelanggan, sistem informasi hijau, dan *eco-design* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Selain itu, hasil lain menunjukkan bahwa *green purchasing* memiliki dampak negatif pada kinerja organisasi.

Puryono, Mustafid, dan Jie (2016) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Green Supply Chain Management* untuk Peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan”. Penelitian ini didasarkan pada pola dasar perusahaan untuk mencapai keuntungan dengan cara menurunkan risiko dan dampak lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi ekologi dengan cara menerapkan manajemen rantai pasok yang ramah lingkungan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Proses pengelolaan pada perusahaan dilakukan dengan memberikan bobot pada indikator proses rantai pasok ramah lingkungan, mengukur kinerja rantai pasok dengan metode AHP, kemudian dibandingkan dengan perolehan bobot riil dari model SCOR. Selanjutnya, untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan mengetahui posisi perusahaan dengan menggunakan perhitungan model ROA dan EVA yang ada dalam metode *Du Pont Ratio Analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green supply chain management* dapat memberikan informasi dan pengaruh terhadap kinerja rantai pasok dan indeks kinerja keuangan. Metode yang digunakan mampu menganalisa dan mengevaluasi kinerja perusahaan dan keuangan lebih efektif.

Chin, Tat, dan Sulaiman (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Green Supply Chain Management, Environmental Collaboration and Sustainability Performance*”. Metode analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu pemodelan persamaan struktural (SEM) dengan populasi berjumlah 37.694 yang terdiri dari semua media dan perusahaan manufaktur di Malaysia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green supply chain management* memiliki hubungan positif dengan kinerja berkelanjutan.

Choi dan Hwang (2015) melakukan penelitian dengan judul "*The Impact of Green Supply Chain Management Practices on Firm Performance: The Role of Collaborative Capability*". Penelitian ini menyelidiki peran kapabilitas kolaboratif dalam memoderasi dampak praktik *green supply chain management* pada kinerja perusahaan dan menganalisis data survey terhadap 230 produsen Korea Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan praktik *green supply chain management* dapat meningkatkan kinerja lingkungan dan keuangan perusahaan. Hubungan positif antara praktik *green supply chain management* dan kinerja keuangan semakin kuat ketika perusahaan secara aktif bekerja sama dengan berbagai mitra.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Supply Chain Management

Supply chain merupakan jaringan perusahaan yang bekerja untuk menciptakan produk mulai dari pemasok sampai pada tangan pengguna akhir yang di dalamnya terdapat aliran dan transformasi material, informasi, dan uang (Fortuna dkk., 2014). Tujuan dari pengelolaan *supply chain* yang sadar lingkungan yaitu mempertimbangkan dampak lingkungan dari semua produk dan proses dalam rangka melindungi alam dan lingkungan sekitar. Menurut Azizah dan Pramandari (2018), terdapat beberapa pemeran utama yang

mempunyai kepentingan dalam arus barang yaitu *suppliers, manufactures, distributions, retails, dan customers*.

Supply chain management merupakan metode, alat atau pendekatan pengelolaan rantai pasok. Menurut Stevenson dan Chuong (2014), *supply chain management* merupakan urutan organisasi-fasilitas, fungsi, dan aktivitas yang terlibat dalam produksi dan pengiriman suatu produk atau jasa. Urutan tersebut dimulai dari pemasok dasar bahan baku hingga pelanggan akhir. Konteks material dalam *supply chain management* tidak hanya meliputi bahan baku dan produk jadi, tetapi juga termasuk bahan pembantu, komponen, barang setengah jadi maupun berbagai jenis perlengkapan yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan (Azizah dan Pramandari, 2018). Salah satu aspek fundamental dalam *supply chain management* yaitu manajemen peningkatan dan perbaikan secara terus menerus. Manajemen kinerja yang efektif mendukung sistem pengukuran yang juga mendukung kinerja *supply chain* secara menyeluruh (Mustaniroh dkk., 2019).

Kegiatan utama *supply chain management* menurut Brilliana dkk., (2020) yaitu merancang produk baru, mendapatkan bahan baku, merencanakan produksi dan persediaan, melakukan produksi, melakukan pengiriman atau distribusi, dan melakukan pengembalian produk atau barang. Menurut Azizah dan Pramandari (2018), *supply chain management* terdiri dari tiga komponen utama, yaitu sebagai berikut:

1. *Upstream Supply Chain*

Aktivitas utama dalam *upstream supply chain* ini yaitu proses pengadaan barang dan jasa.

2. *Internal Supply Chain*

Aktivitas utama dalam *internal supply chain* ini yaitu proses pengendalian mutu, penyimpanan, dan pengendalian persediaan.

3. *Downstream Supply Chain*

Aktivitas utama dalam *downstream supply chain* ini yaitu proses transportasi, distribusi, serah terima, dan layanan purna jual.

Menurut Chin *et al.*, (2015), praktik *supply chain management* mencakup serangkaian aktivitas yang digunakan perusahaan secara efektif untuk mengintegrasikan penawaran dan permintaan guna meningkatkan manajemen rantai pasokan. Pelaksanaan praktik *supply chain management* dapat memberikan manfaat dalam hal penurunan tingkat inventaris, pengurangan waktu tunggu dalam produksi, peningkatan fleksibilitas, penghematan biaya, dan perencanaan sumber daya yang akurat. Menurut Heriyanto dan Noviardy (2019), prinsip dasar *supply chain management* meliputi lima hal, yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip Integrasi

Prinsip integrasi yaitu semua elemen yang terlibat dalam rangkaian *supply chain management* berada pada satu kesatuan yang kompak dan menyadari adanya ketergantungan.

2. Prinsip Jejaring

Prinsip jejaring yaitu semua elemen yang berada dalam hubungan kerja yang selaras.

3. Prinsip Ujung ke Ujung

Prinsip ujung ke ujung berarti proses operasi yang mencakup elemen pemasok paling hulu sampai ke konsumen paling hilir.

4. Prinsip Saling Tergantung

Prinsip saling tergantung yaitu setiap elemen dalam *supply chain management* yang menyadari bahwa untuk mencapai manfaat bersaing diperlukan kerjasama yang saling menguntungkan.

5. Prinsip Komunikasi

Prinsip komunikasi yaitu keakuratan data menjadi darah dalam jaringan untuk menjadi ketepatan informasi dan material.

Menurut Hasan dkk., (2016), rangkaian aktivitas *supply chain management* melibatkan berbagai aktor seperti pemasok, produsen, distributor, pengecer, dan pelanggan yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam usaha memenuhi permintaan konsumen. Tujuan *supply chain management* yaitu untuk menghubungkan semua komponen rantai pasokan, sehingga permintaan pasar terpenuhi secara efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk., (2016) menunjukkan bahwa *supply chain management* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. manajemen rantai pasokan atau *supply chain management* merupakan koordinasi strategi terhadap fungsi-fungsi bisnis dalam sebuah perusahaan dengan tujuan mengintegrasikan manajemen pasokan dan permintaan. Oleh karena itu, dengan adanya praktik *supply chain management* maka akan terjadi hubungan langsung semua komponen rantai pasokan, sehingga pasar akan terpenuhi secara efisien.

2.2.2 Green Supply Chain Management

Green supply chain management merupakan seperangkat praktik yang terdiri dari banyak kegiatan mulai pembentukan ide dan berkembang melalui desain produk ramah lingkungan, pembelian, logistik, manufaktur, dan pengelolaan semua jenis limbah (Ghdabi *et al.*, 2019). *Green supply chain management* dapat dianggap sebagai bagian penting dari strategi organisasi yang bersedia menjadi ramah lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial untuk memenuhi permintaan pelanggan. Menurut Heriyanto dan Noviardy (2019), terdapat tiga ruang lingkup *green supply chain management* yang penting bagi manajemen lingkungan, yaitu sebagai berikut:

1. Penyertaan aspek-aspek lingkungan dalam rantai manajemen yang terintegrasi.
2. Integrasi dari inovasi teknologi yang hasilnya bermanfaat bagi lingkungan melalui *supply chain* industri.
3. Partisipasi dari aktor-aktor industri yang lebih bagi manajemen lingkungan dari produksi dengan tujuan akhir yaitu penguatan pembangunan kapasitas tata kelola lingkungan.

Green supply chain management juga diartikan sebagai pedoman bagi semua faktor dan elemen pada rantai pasokan dalam memperhatikan lingkungan untuk mengurangi atau meminimalkan dampak negatif pada lingkungan (Rakhmawati dkk., 2019). Penerapan *green supply chain management* berada pada posisi utama untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan dalam hal ekonomi, lingkungan, dan sosial (Chin *et al.*, 2015). Penerapan *green supply chain management* dapat memberikan keuntungan

kompetitif yang menarik bagi perusahaan. Selain itu juga memberikan keuntungan ekonomis bagi perusahaan.

Menurut Choi dan Hwang (2015), *green supply chain management* didefinisikan sebagai praktik peningkatan kinerja lingkungan di sepanjang rantai pasokan, termasuk desain produk. Praktik *green supply chain management* telah diadopsi dengan harapan adanya dampak positif pada lingkungan perusahaan dan kinerja keuangan. Konsep *green supply chain management* yaitu mengintegrasikan pengelolaan rantai pasok dengan mengutamakan penyelamatan lingkungan yang meliputi proses pengadaan, proses manufaktur dengan teknologi bersih, distribusi produk akhir kepada konsumen, sampai dengan daur ulang pada masa akhir hidup produk (Djunaidi *et al.*, 2018). Selain itu, konsep *green supply chain management* mengacu pada usaha-usaha untuk meminimalkan dampak negatif dari suatu organisasi dan rantai pasoknya terhadap lingkungan yang berkaitan dengan perubahan iklim, polusi, dan sumber daya yang tidak diperbaharui (Heriyanto dan Noviardy, 2019).

Hal serupa disampaikan oleh Susanty dkk., (2017) mengenai *green supply chain management* yang merupakan perluasan dari *supply chain* tradisional dengan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk meminimasi dampak lingkungan terhadap seluruh siklus hidup produk seperti *green design*, penghematan sumber daya yang digunakan, pengurangan penggunaan material berbahaya, serta melakukan *recycle* atau *reuse* terhadap suatu produk. *Green supply chain management* menjadi salah satu strategi yang penting untuk mencapai pembangunan yang berkesinambungan bagi

perusahaan (Puryono, *et al.*, 2016). Strategi perusahaan untuk menerapkan *green supply chain management* dalam operasional usaha perusahaan menjadi hal penting dalam era persaingan yang ketat dan munculnya kesadaran konsumen akan pentingnya kelestarian lingkungan.

Menurut Brilliana dkk., (2020), praktik *green supply chain management* berdasarkan kegiatan diklasifikasikan ke dalam lima (5) kategori, yaitu sebagai berikut:

1. *Intra-organizational environment management*, mengacu pada praktik intra-organisasi seperti dukungan manajemen puncak, program kepatuhan lingkungan, dan kerja sama antar departemen untuk perbaikan lingkungan.
2. *Product eco-design*, proses structural yang terdiri dari atribut ekologis dalam produk dan proses, serta tuntutan dari pemangku kepentingan di perusahaan untuk desain dan pengembangan produk.
3. *Green supplier integration*, melibatkan kolaborasi untuk tujuan lingkungan antara perusahaan utama dan pemasok dalam mengelola proses bisnis lintas perusahaan, termasuk berbagi informasi dan kemitraan strategis.
4. *Green customer cooperation*, melibatkan berbagai informasi strategis serta kolaborasi antara perusahaan dan pelanggan yang bertujuan untuk meningkatkan visibilitas dan memungkinkan perencanaan untuk lingkungan.
5. *Reverse logistics*, terkait dengan tiga “re” *circular economy*, yaitu mendaur ulang (*recycling*), menggunakan kembali (*reuse*), dan

mengurangi jumlah bahan baku (*reduce*) dalam fase produksi atau pasca konsumsi.

Green supply chain sangat penting untuk kesuksesan implementasi dari suatu industri. Semua aktivitas di sepanjang *supply chain* memiliki risiko dan dampak negatif terhadap lingkungan. Menurut Khan dan Qianli (2017), terdapat tiga (3) praktik kerja *green supply chain management* yaitu *green manufacturing*, *green purchasing*, dan *eco-design* terhadap kinerja perusahaan atau organisasi. Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini akan dibahas terkait pengaruh dari variabel tersebut terhadap kinerja perusahaan.

2.2.3 Eco-Design

Eco-design merupakan suatu usaha untuk menciptakan produk yang berkelanjutan dengan memasukkan pertimbangan lingkungan di seluruh siklus hidup dari akuisisi bahan baku hingga pembuangan akhir (Choi dan Hwang, 2015). *Eco-design* dianggap sebagai alat pencegahan pencemaran utama pada bagian desain produk atau proses sebagian besar karakteristik produk. Beberapa strategi *eco-design* yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan bahan yang dapat diperbarui dan didaur ulang pada tahap pengadaan
2. Menggunakan lebih sedikit energy dan air pada tahap pembuatan
3. Menggunakan lebih sedikit kemasan pada tahap distribusi
4. Mengurangi emisi gas rumah kaca pada tahap penggunaan

Eco-design dikenal sebagai desain ekologi, desain berkelanjutan, desain lingkungan, dan desain sadar lingkungan yang berfokus pada pengembangan produk ramah lingkungan dengan meminimalkan limbah dan

memaksimalkan pemanfaatan bahan (Chuang dan Yang, 2014). Tujuan dari *eco-design* yaitu untuk mengurangi dampak negatif lingkungan dari suatu produk selama siklus hidup penuh. Kegiatan *eco-design* yang tepat bukan hanya mempunyai tujuan akhir mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan keunggulan bersaing produk hijau (Pradnyandana dan Yasa, 2017).

Menurut Ghdabi *et al.*, (2019), *eco-design* didefinisikan sebagai metode desain produk yang memperhitungkan dampak lingkungan melalui seluruh siklus hidupnya. Perusahaan atau pelaku usaha yang menerapkan *eco-design* dapat dengan mudah mendaur ulang dan memproduksi ulang produk setelah siklus hidup produk. *Eco-design* dapat diartikan juga sebagai perencanaan suatu produk yang dilakukan dengan memperhatikan aspek lingkungan. *Eco-design* dilihat sebagai salah satu langkah dalam mengembangkan suatu produk dengan tujuan meningkatkan kinerja ramah lingkungan dari produk tersebut (Inkiriwang dan Sumanti, 2017).

Eco-design tidak hanya mendukung kelestarian lingkungan perusahaan dan kinerja lingkungan, tetapi juga membangun keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka panjang (Khan dan Qianli, 2017). *Eco-design* mengacu pada desain lingkungan dari suatu produk atau proses. Hal ini berfokus pada pengurangan dan pencegahan efek lingkungan dari suatu produk sebelum diproduksi, didistribusikan, dan digunakan.

2.2.4 Green Manufacturing

Green manufacturing merupakan upaya dalam mengurangi limbah berbahaya pada proses produksi guna melindungi lingkungan yang terdampak (Khan dan Qianli, 2017). *Green manufacturing* berkaitan erat dengan *sustainable manufacturing* yang dapat diperoleh dengan melakukan konsep *green* (Amaranti dkk., 2017). Konsep *green* meliputi proses pembuatan produk dengan penggunaan material minimal dan proses yang meminimasi dampak negatif terhadap lingkungan, hemat energy dan sumber daya alam, aman bagi karyawan, masyarakat, dan konsumen dengan tetap bernilai ekonomis. Istilah *green* juga mengacu pada rangkaian kegiatan untuk mengurangi dampak dari sistem manufaktur terhadap lingkungan.

Green manufacturing melibatkan perencanaan dan pengendalian perusahaan, meminimalkan konsumsi energi, serta mengurangi limbah selama proses kegiatan produksi, sehingga *green manufacturing* diharapkan dapat mengurangi pengaruh negatif dari proses produksi pada lingkungan. Menurut Deif (2011), *green manufacturing* merupakan pendekatan berkelanjutan untuk aktivitas desain dalam pengembangan produk atau pengoperasian system guna meminimalkan dampak terhadap lingkungan. Ide *green manufacturing* mencakup proses dan sistem yang berdampak minimal atau tidak menimbulkan dampak negatif pada lingkungan.

Ghadimi *et al.*, (2020) mendefinisikan *green manufacturing* sebagai sistem yang mengintegrasikan produk dan masalah desain proses dengan perencanaan perusahaan, selain itu juga mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola aliran limbah lingkungan dengan tujuan meminimalkan dampak

lingkungan. *Green manufacturing* juga mengarahkan untuk mendesain sistem manufaktur yang ramah lingkungan dengan cara mengubah pengelolaan bahan baku, penggunaan energi, proses produksi, dan mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan. *Green manufacturing* dianggap sebagai proses inovatif yang bermanfaat seperti minimalisasi limbah, pencegahan polusi, konservasi energi, dan masalah kesehatan serta keselamatan (Soedarmadji dkk., 2015).

Green manufacturing dilakukan dengan tujuan untuk meminimalkan kerusakan lingkungan dengan menggunakan peralatan dan teknologi yang tepat untuk mengubah *input* menjadi *output* yang diinginkan dengan mengurangi dampak lingkungan. *Green manufacturing* mengacu pada penghijauan pembuatan produk dan layanan yang meminimalkan dampak lingkungan dan memaksimalkan efisiensi pemanfaatan sumber daya. *Green manufacturing* membantu meminimalkan dampak lingkungan dari proses manufaktur dan memastikan perbaikan dalam pengendalian polusi, pengurangan konsumsi sumber daya alam, dan citra merek ramah lingkungan. Penerapan *green manufacturing* pada UKM dapat meningkatkan pangsa pasar, keunggulan kompetitif, dan citra merek (Gandhi dkk., 2017).

Menurut Heriyanto dan Noviardy (2019), *green manufacturing* diartikan sebagai proses produksi yang menggunakan input dengan dampak lingkungan yang rendah, sangat efisien, dan menghasilkan sedikit limbah atau polusi. Kegiatan dalam *green manufacturing* antara lain sebagai berikut:

1. Pengontrolan penggunaan zat berbahaya, pemeliharaan kualitas air dan kualitas input sebelum pengolahan.

2. Teknologi efisiensi energy dengan mengurangi daya konsumsi dalam produk, meningkatkan masa hidup produk untuk produktivitas, meningkatkan kapasitas mesin, desain produk, dan lain-lain.
3. Mempromosikan penggunaan kembali atau daur ulang, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan mengurangi penggunaan bahan berbahaya bagi lingkungan.

Green manufacturing dikenal dengan beberapa istilah seperti *clean manufacturing*, *environmentally conscious manufacturing*, *environmentally benign manufacturing*, *environmentally responsible manufacturing*, *sustainable manufacturing*, atau *sustainable production* (Sangwan dan Mittal, 2015).

Selain itu, Sangwan dan Mittal (2015) menguraikan faktor pendorong dan penghambat *green manufacturing* pada perusahaan dari perspektif lingkungan, sosial, dan ekonomi. Faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendorong
 - a. Undang-undang di masa depan
 - b. Keinginan untuk membangun *image* perusahaan
 - c. Tekanan public
 - d. Memperbaiki kualitas produk yang dihasilkan
 - e. Tekanan dari rekan
 - f. Komitmen manajemen puncak
 - g. Insentif
 - h. Penghematan biaya
 - i. Daya saing

- j. Permintaan pelanggan
 - k. Teknologi
 - l. Sumber daya organisasi
2. Faktor Penghambat
- a. Struktur organisasi perusahaan yang lemah dalam mendukung implementasi *green manufacturing*
 - b. Tidak memiliki manajemen lingkungan yang terstruktur
 - c. Kurangnya *awareness* atau informasi
 - d. Terbatasnya *awareness* terhadap *trend green*
 - e. Akses terbatas pada literatur mengenai *green manufacturing*
 - f. Kelangkaan informasi yang memadai
 - g. Ancaman menerapkan teknologi baru atau teknologi yang kompleks
 - h. Ketakutan timbulnya masalah dari teknologi yang digunakan
 - i. Masalah kompatibilitas dengan sistem yang ada
 - j. Tidak adanya undang-undang lingkungan yang lengkap dan hukum yang tidak efektif
 - k. Penegakan hukum yang rendah
 - l. Adanya anggapan bahwa praktik *green manufacturing* hanya akan membutuhkan biaya besar tanpa memberi manfaat yang signifikan bagi perusahaan.

Selain berbagai faktor tersebut, terdapat juga beberapa tantangan terkait dengan implementasi *green manufacturing* yaitu pemenuhan permintaan konsumen atau pelanggan akan produk yang ramah lingkungan, mengembangkan skema daur ulang, minimasi penggunaan bahan baku, dan

pemilihan bahan baku dengan dampak lingkungan yang minimal (Amaranti dkk., 2017).

Green manufacturing dianggap sebagai seperangkat praktik untuk mengelola masalah lingkungan yang telah dipublikasi terkait dengan pendekatan *green manufacturing* untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Green manufacturing* memberikan banyak peluang bagi organisasi dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sebagai patokan bagi organisasi atau perusahaan yang berusaha untuk mencapai keseimbangan antara kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi (Afum *et al.*, 2020). *Green manufacturing* menjadi kebutuhan untuk pengembangan berkelanjutan dan menjadi keunggulan perusahaan manufaktur modern dalam berkompetisi. Hal ini menerapkan prinsip perlindungan lingkungan dan konservasi energi dalam aktivitas produksi untuk mengurangi pemborosan pada industri, penghematan energi dan kelangkaan sumber daya, serta meminimalisir polusi lingkungan (Jannah dkk., 2018).

Green manufacturing mencakup sejumlah aktivitas antara lain pencegahan polusi, reduksi penggunaan zat beracun, dan desain untuk lingkungan. Implementasi *green manufacturing* menurut Amaranti dkk., (2017) antara lain *green design*, *green production*, *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Manfaat penerapan *green manufacturing* yaitu dapat menurunkan biaya bahan baku, keuntungan efisiensi, dan meningkatkan citra perusahaan.

2.2.5 Green Purchasing

Green purchasing merupakan pembelian yang dilakukan berdasarkan prinsip lingkungan. *Green purchasing* juga diartikan sebagai bentuk praktik

penerapan pemilihan untuk membeli produk dengan mengutamakan prinsip ramah lingkungan (Khan dan Qianli, 2017). Terdapat tujuh komponen yang mempengaruhi pembelian pada *green purchasing* yaitu jenis produk, bentuk, merek, penjualan, produk berkualitas, waktu pembelian, dan cara bayar.

Green purchasing berkontribusi pada kinerja lingkungan melalui keterlibatan masalah lingkungan dalam spesifikasi produk dan pemilihan pemasok (Namagembe dan Sridharan, 2018). *Green purchasing* diukur sebagai niat dan perilaku pembelian produk ramah lingkungan dengan mengacu pada kesediaan konsumen untuk membeli *green product*. Faktor niat beli konsumen adalah penentu dalam memberikan motivasi dalam meningkatkan pembelian produk yang ramah lingkungan (Khan dan Qianli, 2017).

Menurut Manik dkk., (2019), terdapat faktor penghambat dalam penerapan *green purchasing* yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pedoman yang tepat dalam melaksanakan pengadaan hijau.
2. Biaya prosedur untuk melaksanakan pengadaan hijau cukup mahal.
3. Prosedur untuk implementasi pengadaan hijau memakan waktu.
4. Ada banyak beban admin untuk mengimplementasikan pengadaan hijau.
5. Staf yang memenuhi syarat tidak cukup untuk menangani pengadaan hijau.
6. Anggaran atau dana yang dialokasikan tidak tersedia untuk pelaksanaan pengadaan hijau.
7. Kurangnya komitmen dari manajemen puncak dalam mengimplementasikan pengadaan hijau.

8. Kurangnya observasi jangka panjang.
9. Rendahnya komitmen pemasok.

Selain faktor penghambat yang telah diuraikan di atas, juga terdapat faktor pendorong dalam penerapan *green purchasing* yaitu kebijakan pemerintah, perilaku konsumen sadar lingkungan, dan isu lingkungan global.

2.2.6 Kinerja Perusahaan

Menurut Choi dan Hwang (2015), kinerja perusahaan merupakan hasil dari kegiatan perusahaan dalam periode waktu tertentu dan dipengaruhi oleh kegiatan operasional serta sumber daya yang dimiliki. *Green supply chain management* berdampak pada kinerja perusahaan salah satunya yaitu peningkatan kinerja perusahaan. *Green supply chain management* memiliki kontribusi langsung terhadap kinerja perusahaan, sehingga penerapan praktik *green supply chain management* dapat membantu perusahaan untuk mengembangkan kemampuan manajemen lingkungan yang mengarah pada kinerja yang lebih baik. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini dinilai berdasarkan *environmental* dan *financial* yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Environmental

Environmental merupakan hasil ekologi dari komitmen perusahaan untuk melestarikan dan memperbaiki lingkungan (Choi dan Hwang, 2015). Pengukuran dari kinerja lingkungan ini berkaitan dengan kinerja perusahaan yang berkaitan dengan dampak pada lingkungan, seperti pengurangan limbah, sampah padat, dan gas yang berbahaya bagi lingkungan.

Choi dan Hwang (2015) menemukan hubungan positif antara penerapan praktik *green supply chain management* dan peningkatan *environmental*. Adanya peranan dari pemasok yang peduli terhadap lingkungan akan menghasilkan peningkatan *environmental*. Selain itu, penerapan praktik *green supply chain management* akan membantu perusahaan untuk mengembangkan kemampuan manajemen lingkungan yang mengarah pada kinerja yang lebih baik.

2. *Financial*

Kinerja perusahaan dapat diukur dari segi pendapatan perusahaan atau kinerja *financial*. Menurut Choi dan Hwang (2015), perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik terhadap lingkungan akan mengalami peningkatan dan kesuksesan secara *financial*. Perusahaan yang peduli dengan dampak dari kinerja terhadap lingkungan, maka akan mengalami peningkatan kinerja *financial* yang berbentuk penghematan produksi dan pengolahan sumber daya yang lebih efisien.

Praktik *green supply chain management* berfokus pada pengelolaan limbah terkait dengan kelestarian lingkungan. Pengurangan limbah seperti ini mengarah pada pengurangan biaya yang artinya akan menghasilkan peningkatan *financial*.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Eco-design berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Eco-design merupakan suatu definisi dari desain hijau atau *green design*, desain untuk lingkungan, desain berkelanjutan, dan lain-lain (Choi dan Hwang, 2015). Hasil penelitian Green *et al.*, (2012) menunjukkan bahwa

terdapat hubungan positif antara penerapan *green supply chain management* dengan peningkatan kerja dari lingkungan maupun *financial*. Teknik penggunaan *eco-design* sangat berguna sesuai dengan penelitian Choi dan Hwang (2015) yang menyatakan bahwa *eco design* diakui sebagai alat yang mutakhir untuk meningkatkan kinerja daripada lingkungan. Inovasi yang terdapat dalam *eco-design* tidak hanya mampu meningkatkan citra atau nama baik perusahaan, namun juga mengarah pada perkembangan penjualan yang lebih besar (Choi dan Hwang, 2015).

Terdapat beberapa keuntungan dari *eco-design* yang secara tidak langsung terkait dari biaya produksi yang lebih murah (Choi dan Hwang, 2015). Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan dari *green supply chain management* dengan praktik penerapan *eco design* membantu perusahaan untuk mengembangkan kemampuan manajemen lingkungan dan mengarah pada kinerja yang lebih tinggi. Semakin baik penggunaan *eco design*, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui terdapat pengaruh antara *eco design* terhadap kinerja perusahaan, sehingga terbentuk hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh *eco design* terhadap kinerja perusahaan

2.3.2 Green manufacturing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Green manufacturing melibatkan adopsi sumber daya dengan kualitas terbaik. *Green manufacturing* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan praktik manufaktur yang tidak merusak lingkungan dari proses industry untuk mengurangi atau mencegah polusi udara, air, dan

tanah serta meminimalkan limbah melalui desain produk dan proses (Amaranti dkk., 2017). *Green manufacturing* dalam jangka panjang mengarahkan proses *manufacturing* dengan terciptanya produk berkualitas tinggi dengan biaya serendah-rendah mungkin (Khan dan Qianli, 2017). Teknologi dari *green manufacturing* merupakan *green process* yang diterapkan oleh perusahaan yang dapat mengurangi biaya dan mengurangi limbah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Subramanian dan Gunasekaran (2014) menunjukkan bahwa *green manufacturing* meningkat secara signifikan pada proses *manufacturing* perusahaan di industri otomotif.

Hasil penelitian Prajogo *et al.*, (2012) menjelaskan bahwa *green manufacturing* bekerja untuk mengurangi limbah terhadap lingkungan, meningkatkan efisiensi produksi. Penerapan dari *green manufacturing* berperan penting dalam praktik dari *green supply chain management* untuk menurunkan efek berbahaya dari kegiatan produksi dengan sedikit limbah yang dihasilkan selama proses produksi. Sedikit limbah tersebut tentu akan meningkatkan keamanan terhadap lingkungan. Selain itu juga meningkatkan efisiensi dalam proses produksi, meningkatkan ekonomi, dan merupakan langkah dalam melestarikan lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa semakin baik penggunaan atau penerapan dari *green manufacturing*, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diketahui terdapat pengaruh antara *green manufacturing* terhadap kinerja perusahaan, sehingga terbentuk hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh *green manufacturing* terhadap kinerja perusahaan

2.3.3 Green purchasing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Green purchasing merupakan suatu hal yang berperan dalam pengurangan limbah dengan cara daur ulang, sehingga dapat menjadikan *green supply chain management* menjadi solusi untuk mengurangi sumber daya dalam *supply chain* (Khan dan Qianli, 2017). *Green purchasing* dapat mengurangi limbah dengan cara melakukan kegiatan daur ulang, sehingga akan berdampak pada ekonomis biaya serta pengendalian polusi lingkungan. Efek dari kegiatan tersebut yaitu meningkatnya kinerja lingkungan dan reputasi perusahaan di pasaran.

Green purchasing membentuk keunggulan kompetitif, meningkatkan kinerja perusahaan, dan melindungi sumber daya alam (Khan dan Qianli, 2017). *Green purchasing* memiliki dampak langsung dan positif pada kinerja perusahaan. Penerapan dari hal tersebut bertujuan untuk melindungi lingkungan dari bahan berbahaya dan beracun serta menciptakan dampak yang signifikan pada kinerja perusahaan. Menurut Chuang dan Yang (2014), *green purchasing* diklasifikasikan menjadi lima dimensi utama yaitu *supply chain management*, otentikasi lingkungan, ekologi, manajemen operasi desain, dan eksternal manajemen lingkungan yang berdampak langsung pada kinerja perusahaan.

Semakin baik penggunaan atau penerapan dari *green purchasing*, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka diketahui terdapat pengaruh antara

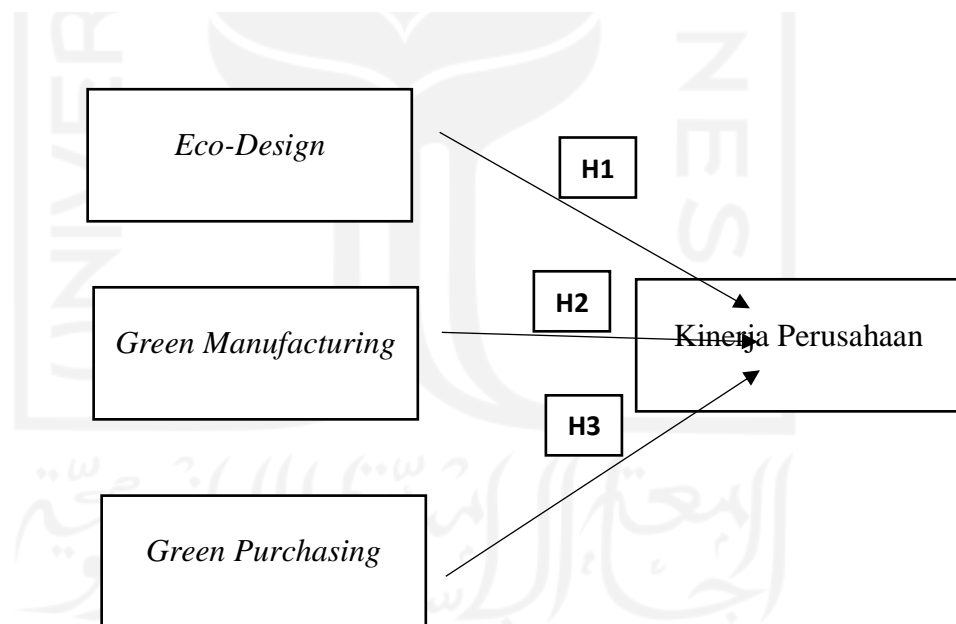
green purchasing terhadap kinerja perusahaan, sehingga terbentuk hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh *green purchasing* terhadap kinerja perusahaan

2.4 Kerangka Pikir

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penerapan *green supply chain management* yang diukur dengan *eco-design* (X1), *green manufacturing* (X2), dan *green purchasing* (X3) sebagai variabel independen serta kinerja perusahaan (Y) sebagai variabel dependen.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas, maka hubungan variabel independen dan dependen dapat dilihat pada gambar kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) batik di Kabupaten Cirebon.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel merupakan simbol dan kejadian, tindakan, karakteristik, perlakuan, maupun atribut yang dapat diukur dan dapat diberikan penilaian (Cooper dan Schindler, 2019).

Variabel digunakan sebagai gagasan yang sedang diteliti. Variabel dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen pada penelitian. Variabel ini mempengaruhi secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2017). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu penerapan *green supply chain management* yang diukur dengan *eco-design* (X1), *green manufacturing* (X2), dan *green purchasing* (X3).

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dan pembahasan pada penelitian (Sekaran dan Bougie, 2017). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kinerja perusahaan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan pemberian definisi terhadap suatu variabel penelitian secara operasional, sehingga peneliti mampu melakukan pengumpulan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan analisis pada penelitian yang dilaksanakan (Sekaran dan Bougie, 2017). Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel yang terkait dalam penelitian. Uraian definisi operasional variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
<i>Eco-design (X1)</i>	<i>Eco-design</i> merupakan suatu usaha untuk menciptakan produk yang berkelanjutan dengan memasukkan pertimbangan lingkungan di seluruh siklus hidup dari akuisisi	<p>a. Mendesain produk yang mengurangi penggunaan bahan atau komponen berbahaya dalam proses pembuatan.</p> <p>b. Memberlakukan spesifikasi tentang persyaratan komponen atau bahan yang dibeli dan dampaknya</p>

	<p>bahan baku hingga pembuangan akhir (Choi dan Hwang, 2015).</p>	<p>terhadap lingkungan pada mitra atau pemasok.</p> <p>c. Merancang produk untuk mempertimbangkan penilaian siklus hidup produk.</p> <p>d. Mendesain produk yang dapat didaur ulang.</p> <p>e. Produk yang dihasilkan tidak berdampak negatif bagi lingkungan.</p>
<p><i>Green manufacturing</i> (X2)</p>	<p><i>Green manufacturing</i> merupakan upaya dalam mengurangi limbah berbahaya pada proses produksi guna melindungi lingkungan yang</p>	<p>a. Menerapkan praktik daur ulang hasil sisa produksi.</p> <p>b. Memberlakukan system penggunaan kembali produk yang dihasilkan.</p> <p>c. Mengolah limbah sisa produksi</p>

	terdampak (Khan dan Qianli, 2017).	<p>sebelum dibuang ke lingkungan serta memperhatikan jumlah limbah yang dihasilkan.</p> <p>d. Menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan dan dapat didaur ulang.</p>
<i>Green purchasing (X3)</i>	<p><i>Green purchasing</i> merupakan pembelian yang dilakukan berdasarkan prinsip lingkungan dan bentuk praktik penerapan pemilihan untuk membeli produk dengan mengedepankan prinsip ramah lingkungan (Khan dan Qianli, 2017).</p>	<p>a. Melakukan praktik daur ulang dan pengurangan sumber produksi dalam rantai pasokan untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan.</p> <p>b. Memproduksi barang yang bebas dari bahan berbahaya dan beracun untuk</p>

		<p>melindungi lingkungan.</p> <p>c. Menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan.</p> <p>d. Menjual produk ramah lingkungan dengan harga terjangkau.</p>
<p>Kinerja perusahaan (Y)</p>	<p>Kinerja perusahaan merupakan hasil dari kegiatan perusahaan dalam periode waktu tertentu dan dipengaruhi oleh kegiatan operasional serta sumber daya yang dimiliki (Choi dan Hwang, 2015).</p>	<p>a. Lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi karbondioksida setelah implementasi <i>green management</i>. 2. Mengurangi air limbah setelah implementasi <i>green management</i>. 3. Mengurangi sampah padat setelah

		<p>implementasi <i>green</i> <i>management.</i></p> <p>4. Mengurangi konsumsi energy setelah implementasi <i>green</i> <i>management.</i></p> <p>b. Keuangan</p> <p>1. Meningkatkan profit</p> <p>2. Meningkatkan pangsa pasar</p> <p>3. Peningkatan penjualan</p>
--	--	--

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan sekumpulan data asli yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian dan harus diolah lagi untuk dapat menjawab masalah penelitian secara khusus. Kemudian data primer ini

didapatkan dari hasil responden melalui pertanyaan-pertanyaan dalam kusioner. Metode yang digunakan berupa penyebaran kusioner kepada obyek penelitian.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sekumpulan data penelitian yang telah diolah pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh melalui media perantara dari berbagai sumber yang terdiri dari buku, artikel, jurnal, dan literatur-literatur yang mendukung penelitian.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen atau Data

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk menentukan valid atau tidaknya suatu kusioner yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep. Valid atau tidaknya kusioner dapat ditentukan jika item pertanyaan dalam kusioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (Sekaran dan Bougie, 2017).

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan nilai korelasi *product moment* (r). Taraf signifikansi yang digunakan untuk menguji yaitu sebesar 5% atau 0,05. Adapun rumus *product moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara jumlah skor butir (x) dengan jumlah skor total (y)

X = skor item

Y = skor total

N = jumlah responden

Setiap butir pertanyaan yang diuji validitasnya, diuji menggunakan korelasi pearson product moment antara skor item dengan skor total. Butir pertanyaan tersebut dianggap valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabel atau tidaknya suatu kuesioner dapat ditentukan oleh konsistensi atau stabilnya jawaban seseorang terhadap pertanyaan yang diberikan dari waktu ke waktu.

Kuesioner reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,60 maka tidak reliabel (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{II} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

reliabilitas instrumen

r_{II}

K	banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
\sum	jumlah varians butir
σ_t^2	variens total

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi mengacu pada wilayah generalisasi dari keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian, baik itu seluruh anggota, sekelompok orang, kejadian atau subyek yang telah dirumuskan secara jelas dan memiliki kualitas, ciri-ciri atau karakteristik sama yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sekaran dan Bougie, 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh UMKM Batik di Kabupaten Cirebon yang berjumlah 150 UMKM.

3.6.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau subkelompok dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2017). Peneliti dapat mengambil kesimpulan yang akan digeneralisasikan terhadap seluruh populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Jika peneliti tidak mampu mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Sekaran dan Bougie (2017) mengutarakan acuan atau patokan untuk menentukan ukuran sampel yang akan diambil sebagai berikut:

1. Ukuran sampel yang tepat untuk beberapa penelitian yaitu berjumlah lebih dari 30 sampel dan kurang dari 500 sampel.
2. Jika sampel memiliki pecahan dalam sub sampel seperti pria dan wanita, junior dan senior, dan sebagainya, maka ukuran sampel yang tepat yaitu minimum 30 sampel.
3. Ukuran sampel dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda) sebaiknya 10 kali lebih besar dari jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian.
4. Ukuran sampel untuk penelitian eksperimental sederhana dengan control eksperimen yang ketat, lebih tepat dengan ukuran jumlah kecil yaitu antara 10 sampai dengan 20 sampel.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow untuk populasi yang diketahui. Rumus Lemeshow yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} p (1-p) N}{d^2(N-1) + Z^2_{1-\alpha/2} p (1-p)}$$

Keterangan:

n	= jumlah sampel
$Z_{2\ 1-\alpha/2}$	= derajat kemaknaan 95 % ($\alpha = 0,05$), sehingga diperoleh nilai $Z=1,96$
P	= proporsi populasi (0,5)
d	= presisi absolut (0,05)

N = jumlah populasi

Berdasarkan rumus Lemeshow di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5) \cdot 150}{(0,05)^2 \cdot (150 - 1) + (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5 \cdot 150}{0,0025 \cdot 149 + 3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{144,06}{0,3725 + 0,9604}$$

$$n = \frac{144,06}{1,3329}$$

$$n = 108,080126$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa n yang didapatkan yaitu $108,080126 = 108$ orang, sehingga pada penelitian ini penulis mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya sejumlah 108 orang.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 25. Selain itu diperlukan juga model statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan untuk mengetahui tingkat signifikansi korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Oleh karena hipotesis penelitian yang dirumuskan menunjukkan pada penelitian korelatif, maka teknik yang digunakan dalam menganalisis tingkat signifikansi untuk masing-

masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu model statistika dengan analisis regresi linear berganda.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan penghitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model yang diperoleh benar-benar telah memenuhi asumsi yang mendasari regresi. Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil merupakan metode yang menghasilkan estimator linier yang terbaik. Kondisi seperti ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang biasa disebut dengan asumsi klasik (Ghozali, 2018). Pengujian tersebut meliputi:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah nilai residual dari data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu yang memiliki distribusi normal atau mendekati

normal. Penelitian ini menggunakan cara analisis uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S).

Analisis normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) dilakukan dengan melihat nilai probabilitas value dan perlu ditentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis alternative (H_A): data tidak terdistribusi secara normal

Apabila nilai *probabilitas value* kurang dari nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak jika p-value kurang dari α , sehingga data tidak terdistribusi secara normal. Apabila nilai *probabilitas value* lebih dari nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima jika p-value lebih dari α , sehingga data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas ini yaitu untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal yaitu variabel independen sama dengan nol.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi yaitu dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF).

Prosedur pengujian multikolinieritas yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan nilai tolerance:

1. Nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas

2. Nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

Berdasarkan nilai VIF:

1. Nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas
 2. Nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas
- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Alat yang digunakan yaitu uji glejser. Uji glejser mengarahkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikansi yaitu jika nilai p-value $> \alpha$ (0,05), maka tidak ada gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya.

3.7.3 Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan praktik *green supply chain management* yaitu *eco-design*, *green manufacturing*, dan *green purchasing* terhadap kinerja perusahaan. Adapun model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Kinerja Perusahaan
α	: Konstanta
X_1	: <i>Eco-design</i>
X_2	: <i>Green manufacturing</i>
X_3	: <i>Green purchasing</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
e	: <i>error</i>

3.7.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018). Nilai F hitung yang didapat kemudian dibandingkan dengan F tabel.

Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka mengindikasikan bahwa paling tidak terdapat satu variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen secara signifikan, sehingga model yang dibangun merupakan model yang signifikan dan sebaliknya.

3.7.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka mengindikasikan

bahwa variabel independen tersebut mampu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

3.7.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil dapat diartikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Interpretasi terhadap hasil koefisien determinan (R^2) berarti:

- a. Apabila nilai koefisien determinan (R^2) semakin mendekati angka satu berarti variabel terikat dapat dijelaskan secara linear oleh variabel bebas, sehingga semakin besar R^2 maka semakin tepat model regresi yang dipakai sebagai alat peramalan karena total variasi dapat menjelaskan variabel terikat.
- b. Apabila koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati angka nol, maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Secara umum, dapat dikatakan bahwa besarnya koefisien determinan ganda (R^2) berada antara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$.

BAB IV
PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden Penelitian

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk mengetahui karakteristik responden. Metode analisis deskriptif statistik yang digunakan adalah analisis persentase. Adapun hasil analisis persentase yang telah dilakukan disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Pria	64	59,3
	Wanita	44	40,7
	Total	108	100,00
Pendidikan Terakhir	SMP	41	38,0
	SMA	60	55,6
	Diploma	1	0,9
	Sarjana	6	5,6
	Total	108	100,00
Lama Usaha	< 5 tahun	27	25,0
	6-10 tahun	46	42,6
	11-15 tahun	17	15,7
	>15 tahun	18	16,7
	Total	108	100,00

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik pada karakteristik jenis kelamin diketahui bahwa jumlah responden pria dan wanita dalam penelitian ini sebanyak 64 orang (59,3%) dan 44% (40,7%). Selain itu, berdasarkan karakteristik

pendidikan terakhir, mayoritas responden pada penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA sebanyak 60 orang (55,6%), SMP sebanyak 41 orang (38%), Sarjana sebanyak 6 orang (5,6%) dan Diploma sebanyak 1 orang (0,9%).

Sehubungan dengan penggambaran karakteristik lama usaha, peneliti mengkategorikan menjadi empat interval lama usaha, yaitu kurang dari 5 tahun, antara 6 sampai 10 tahun, antara 11 sampai 15 tahun dan lebih dari 15 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas lama usaha dengan umur 6 sampai 10 tahun sebanyak 46 (42,6%), kurang dari lima tahun sebanyak 27 (25%), lebih dari 15 tahun sebanyak 18 (16,7%) dan 11 sampai 15 tahun sebanyak 17 (15,7%).

4.2 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui instrumen kuisisioner yang digunakan dalam penelitian layak untuk diterapkan. Pengujian instrumen ini dilakukan dengan dua pengujian, yaitu :

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuisisioner yang ditentukan disetiap butir pertanyaan dalam kuisisioner yang dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Pengujian validitas setiap pertanyaan dilakukan dengan menggunakan nilai korelasi *product moment* (r) antara skor item dengan skor total. Setiap butir pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut ini merupakan hasil uji validitas pada masing-masing variabel penelitian yang telah dilakukan :

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	R hitung	R tabel	Ket
<i>Eco-Design</i>	ED1	0,701	0,189	Valid
	ED2	0,610	0,189	Valid
	ED3	0,683	0,189	Valid
	ED4	0,724	0,189	Valid
	ED5	0,782	0,189	Valid
<i>Green Manufacturing</i>	GM1	0,880	0,189	Valid
	GM2	0,922	0,189	Valid
	GM3	0,314	0,189	Valid
	GM4	0,922	0,189	Valid
<i>Green Purchasing</i>	GP1	0,471	0,189	Valid
	GP2	0,839	0,189	Valid
	GP3	0,867	0,189	Valid
	GP4	0,790	0,189	Valid
Kinerja Perusahaan	KP1	0,495	0,189	Valid
	KP2	0,778	0,189	Valid
	KP3	0,613	0,189	Valid
	KP4	0,495	0,189	Valid
	KP5	0,513	0,189	Valid
	KP6	0,672	0,189	Valid
	KP7	0,712	0,189	Valid

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada masing-masing variabel penelitian (*eco-design*, *green manufacturing*, *green purchasing* dan kinerja perusahaan) diketahui bahwa semua butir

pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan yang berhubungan dengan seluruh variabel penelitian dinyatakan valid sehingga masing-masing pertanyaan dalam kuisioner dapat digunakan dalam penelitian.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabel atau tidak suatu kuisioner dapat ditentukan dari konsistensi atau kestabilan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dengan menghitung besarnya nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel yang diuji. Kuisioner dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel penelitian yang dilakukan :

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Ket
<i>Eco-Design</i>	0,741	0,60	Reliabel
<i>Green Manufacturing</i>	0,746	0,60	Reliabel
<i>Green Purchasing</i>	0,746	0,60	Reliabel
Kinerja Perusahaan	0,720	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada masing-masing variabel penelitian (*eco-design*, *green manufacturing*, *green purchasing* dan kinerja perusahaan) diketahui bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, jawaban responden yang berhubungan dengan seluruh variabel penelitian tersebut reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisisioner dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.3 Analisis Penilaian Responden

Pada sub bab ini akan dijabarkan hasil analisis penilaian responden pada beberapa variabel penelitian antara lain *eco-design*, *green manufacturing*, *green purchasing* dan kinerja perusahaan. Perhitungan terkait penilaian jawaban responden, yaitu :

Skala penelitian terendah : 1

Skala penelitian tertinggi : 5

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,80$$

Sehingga, diperoleh kriteria penilaian pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah

1,81 – 2,60 = Tidak Baik/Rendah

2,61 – 3,40 = Netral

3,41 – 4,20 = Baik/Tinggi

4,21 – 5,00 = Sangat Baik/Sangat Tinggi

Berikut hasil analisis penilaian responden pada masing-masing variabel penelitian yang akan diuraikan pada tabel berikut ini :

4.3.1 Penilaian Responden pada Variabel Eco-Design

Hasil penilaian responden pada variabel eco-design dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Penilaian Responden pada Variabel *Eco-Design*

No	Indikator Pertanyaan	Rata-Rata	Ket
1	Perusahaan mengurangi penggunaan bahan atau komponen yang berbahaya dalam proses pembuatan produk dan desain produk	3,94	Baik
2	Perusahaan memberlakukan spesifikasi tentang persyaratan komponen yang dibeli dan dampaknya terhadap lingkungan pada pemasok	3,98	Baik
3	Perusahaan merancang produk dengan mempertimbangkan penilaian siklus hidup produk	4,12	Baik

4	Perusahaan telah mendesain produk yang dapat didaur ulang	4,04	Baik
5	Perusahaan menghasilkan produk yang tidak berdampak negatif bagi lingkungan	4,13	Baik
Rata-rata Penilaian Responden		4.04	Baik

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden setuju dengan *eco-design* yang ada pada UMKM, yang ditunjukkan dengan perhitungan rata-rata penilaian responden diperoleh hasil sebesar 4,04 (baik). Penilaian responden pada variabel *eco-design* yang tertinggi adalah pada indikator “Perusahaan menghasilkan produk yang tidak berdampak negatif bagi lingkungan” dengan nilai rata-rata 4,13 (baik) sedangkan penilaian responden pada variabel *eco-design* yang terendah adalah pada indikator “Perusahaan mengurangi penggunaan bahan atau komponen yang berbahaya dalam proses pembuatan produk dan desain produk” dengan nilai rata-rata 3,94 (baik).

Berdasarkan hasil penjabaran tersebut, mengindikasikan bahwa responden setuju bahwa UMKM memiliki *eco-design* yang baik. *Eco-design* sangat penting bagi UMKM Batik di Kota Cirebon sebagai upaya meminimalkan dampak lingkungan seperti pencemaran lingkungan dan terfokus mendesain produk yang dapat didaur ulang.

4.3.2 Penilaian Responden pada Variabel Green Manufacturing

Hasil penilaian responden pada variabel *green manufacturing* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 Penilaian Responden pada Variabel Green

Manufacturing

No	Indikator Pertanyaan	Rata-rata	Ket
1	Perusahaan menerapkan praktik daur ulang hasil sisa produksi	4,06	Baik
2	Perusahaan memberlakukan sistem penggunaan kembali produk yang dihasilkan seperti produk yang tidak terjual dan produk bebas	3,99	Baik
3	Perusahaan mengelola limbah sisa produksi sebelum dibuang ke lingkungan dan memperhatikan jumlah limbah yang dihasilkan	4,05	Baik
4	Perusahaan menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan dan dapat didaur ulang	4,05	Baik
Rata-rata Penilaian Responden		4,03	Baik

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden setuju dengan *green manufacturing* yang ada pada UMKM, yang ditunjukkan dengan perhitungan rata-rata penilaian responden diperoleh hasil

sebesar 4,03 (baik). Penilaian responden pada variabel *green manufacturing* yang tertinggi adalah pada indikator “Perusahaan menerapkan praktik daur ulang hasil sisa produksi” dengan nilai rata-rata 4,06 (baik) sedangkan penilaian responden pada variabel *green manufacturing* yang terendah adalah pada indikator “Perusahaan memberlakukan sistem penggunaan kembali produk yang dihasilkan seperti produk yang tidak terjual dan produk bebas” dengan nilai rata-rata 3,99 (baik).

Berdasarkan hasil penjabaran tersebut, mengindikasikan bahwa responden setuju bahwa UMKM memiliki proses produksi *green manufacturing* yang baik. *Green manufacturing* sangat penting bagi UMKM Batik di Kota Cirebon dengan inovasi menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan serta dapat didaur ulang sebagai upaya mengurangi limbah berbahaya proses produksi sehingga dapat mengurangi kerusakan lingkungan.

4.3.3 Penilaian Responden pada Variabel Green Purchasing

Hasil penilaian responden pada variabel *green manufacturing* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Penilaian Responden pada Variabel *Green Purchasing*

No	Indikator Pertanyaan	Rata-rata	Ket
1	Perusahaan melakukan praktik daur ulang dan pengurangan sumber produksi dalam rantai	4,08	Baik

	pasokan untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan		
2	Perusahaan memproduksi barang yang bebas dari bahan berbahaya untuk melindungi lingkungan	4,13	Baik
3	Perusahaan menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan	4,22	Sangat Baik
4	Perusahaan menjual produk ramah lingkungan dengan harga terjangkau	4,31	Sangat Baik
Rata-rata Penilaian Responden		4,19	Baik

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden setuju dengan *green purchasing* yang ada pada UMKM, yang ditunjukkan dengan perhitungan rata-rata penilaian responden diperoleh hasil sebesar 4,19 (baik). Penilaian responden pada variabel *green purchasing* yang tertinggi adalah pada indikator “Perusahaan menjual produk ramah lingkungan dengan harga terjangkau” dengan nilai rata-rata 4,31 (sangat baik) sedangkan penilaian responden pada variabel *green purchasing* yang terendah adalah pada indikator “Perusahaan melakukan praktik daur ulang dan pengurangan sumber produksi dalam rantai pasokan untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan” dengan nilai rata-rata 4,08 (baik).

Berdasarkan hasil penjabaran tersebut, mengindikasikan bahwa responden setuju bahwa UMKM menerapkan *green purchasing* untuk membeli produk berdasarkan prinsip lingkungan. UMKM Batik di Kota Cirebon telah menerapkan prinsip lingkungan dengan menerapkan pembelian produk yang ramah lingkungan.

4.3.4 Penilaian Responden pada Variabel Kinerja Perusahaan

Hasil penilaian responden pada variabel kinerja perusahaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Penilaian Responden pada Variabel Kinerja Perusahaan

No	Indikator Pertanyaan	Rata-rata	Ket
1	Perusahaan berhasil mengurangi karbondioksida setelah implementasi <i>green management</i>	3,99	Baik
2	Perusahaan berhasil mengurangi air limbah setelah implementasi <i>green management</i>	4,01	Baik
3	Perusahaan berhasil mengurangi sampah padat setelah implementasi <i>green management</i>	4,01	Baik
4	Perusahaan berhasil mengurangi konsumsi energi setelah implementasi <i>green management</i>	4,08	Baik
5	Perusahaan mampu meningkatkan profit setelah implementasi <i>green management</i>	4,30	Sangat Baik

6	Perusahaan mampu meningkatkan pangsa pasar setelah implementasi <i>green management</i>	4,56	Sangat Baik
7	Perusahaan mampu meningkatkan penjualan setelah implementasi <i>green management</i>	4,57	Sangat Baik
Rata-rata Penilaian Responden		4,22	Sangat Baik

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden setuju dengan kinerja perusahaan yang ada pada UMKM, yang ditunjukkan dengan perhitungan rata-rata penilaian responden diperoleh hasil sebesar 4,22 (sangat baik). Penilaian responden pada variabel kinerja perusahaan yang tertinggi adalah pada indikator “Perusahaan mampu meningkatkan penjualan setelah implementasi *green management*” dengan nilai rata-rata 4,57 (sangat baik) sedangkan penilaian responden pada variabel kinerja perusahaan yang terendah adalah pada indikator “Perusahaan berhasil mengurangi karbondioksida setelah implementasi *green management*” dengan nilai rata-rata 3,99 (baik).

Berdasarkan hasil penjabaran tersebut, mengindikasikan bahwa responden setuju bahwa UMKM Batik di Kota Cirebon menerapkan kinerja perusahaan berdasarkan prinsip lingkungan.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dapat ditunjukkan pada Tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,16550938
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,052
	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil olah data, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,200 > 0,05$), maka H_0 diterima; yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Eco Design</i>	0,849	1,178
<i>Green Manufacturing</i>	0,892	1,121
<i>Green Purchasing</i>	0,935	1,070

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah ≤ 10 . Dengan nilai VIF dari *eco design* sebesar 1,178; *green manufacturing* sebesar 1,121 dan *green purchasing* sebesar 1,070. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau ≤ 1 dengan nilai *Tolerance* dari *eco design* sebesar 0,849; *green manufacturing* sebesar 0,892 dan *green purchasing* sebesar 0,935. Jadi berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dapat ditunjukkan pada Tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
<i>Eco Design</i>	0,934	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Green Manufacturing</i>	0,147	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Green Purchasing</i>	0,065	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai *signifikansi* untuk variabel *eco design* sebesar 0,934; *green manufacturing* sebesar 0,147 dan *green purchasing* sebesar 0,065. Dikarenakan nilai *signifikansi* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima; yang berarti variansi data homogen. Dengan demikian uji heteroskedastisitas terpenuhi.

4.5 Analisis Regresi Berganda

4.5.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *eco design*, *green manufacturing* dan *green purchasing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil perhitungan regresi berganda dapat ditunjukkan pada Tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	7,762	2,965	0,010
<i>Eco Design</i>	0,239	0,134	0,006
<i>Green Manufacturing</i>	0,409	0,121	0,000
<i>Green Purchasing</i>	0,188	0,109	0,022

Sumber: Hasil olah data, 2021

Dari Tabel 4.11 menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah

$$Y = 7,762 + 0,239X_1 + 0,409X_2 + 0,188X_3 + e$$

Persamaan regresi di atas diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *eco design* dengan Kinerja Perusahaan, terdapat pengaruh positif *green purchasing* dengan kinerja perusahaan dan terdapat pengaruh positif *green purchasing* dengan kinerja perusahaan. Dengan demikian dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 7,762 menyatakan bahwa besarnya kinerja perusahaan adalah 7,762 dengan asumsi bahwa *eco design*, *green manufacturing* dan *green purchasing*.
2. Koefisien regresi *eco design* sebesar 0,239 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai *eco design* akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,239.

3. Koefisien regresi *green manufacturing* sebesar 0,409 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai *green manufacturing* akan meningkatkan kinerja perusahaan yaitu sebesar 0,409.
4. Koefisien regresi *green purchasing* sebesar 0,188 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai *Green Purchasing* akan meningkatkan kinerja perusahaan yaitu sebesar 0,188.

4.5.2 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,604 ^a	0,365	0,347

Sumber: Hasil olah data, 2020

Nilai *Adjusted R square* sebesar 0,347 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel *eco design*, *green manufacturing* dan *green purchasing* sebesar 34,7% terhadap kinerja perusahaan, sedangkan sisanya 65,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar ketiga variabel di atas.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Pengujian Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *eco design*, *green manufacturing* dan *green purchasing* terhadap variabel kinerja perusahaan. Hasil uji t-test dapat ditunjukkan pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Parsial (Uji-t)

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
<i>Eco Design</i>	0,377	0,006	Signifikan
<i>Green Manufacturing</i>	0,599	0,000	Signifikan
<i>Green Purchasing</i>	0,255	0,022	Signifikan

Sumber: Hasil olah data, 2020

1. Pengaruh *Eco Design* terhadap Kinerja Perusahaan

H0: Tidak ada pengaruh *Eco Design* terhadap Kinerja Perusahaan.

H1: Ada pengaruh *Eco Design* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, hasil uji-t dari variabel *eco design* sebesar 0,006. Dikarenakan sig lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau ($0,006 < 0,05$), maka H0 ditolak; yang berarti *eco design* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2. Pengaruh *Green Manufacturing* terhadap Kinerja Perusahaan

H0: Tidak ada pengaruh *Green Manufacturing* terhadap Kinerja Perusahaan.

H2: Ada pengaruh *Green Manufacturing* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, hasil uji-t dari variabel *green manufacturing* sebesar 0,000.

Dikarenakan sig lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti *green manufacturing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

3. Pengaruh *Green Purchasing* terhadap Kinerja Perusahaan

H_0 : Tidak ada pengaruh *Green Purchasing* terhadap Kinerja Perusahaan.

H_3 : Ada pengaruh *Green Purchasing* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, hasil uji-t dari variabel *green purchasing* sebesar 0,022. Dikarenakan sig lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau ($0,022 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti *green purchasing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji model ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *eco design, green manufacturing, green purchasing* secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel kinerja perusahaan. Hasil uji F dapat ditunjukkan pada Tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83,613	3	27,871	19,942	,000 ^b
	Residual	145,350	104	1,398		
	Total	228,963	107			

Sumber: Hasil olah data, 2021

Dari Tabel di atas dapat di uji hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = Eco Design, Green Manufacturing$ dan $Green Purchasing$ tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

$H_1 = Eco Design, Green Manufacturing$ dan $Green Purchasing$ berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, hasil uji F sebesar 0.000. Dikarenakan sig lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti *eco design, green manufacturing* dan *green purchasing* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Eco-Design terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa *eco design* berpengaruh baik terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan berhasilnya perusahaan dalam meningkatkan penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Green *et al.*, (2012), bahwa terdapat pengaruh positif pada penerapan *green supply chain management* dengan peningkatan kinerja dari lingkungan maupun keuangan. Selain itu, pada penelitian Choi dan Hwang (2015), yang menyatakan bahwa *eco-design* sudah diakui sebagai alat yang mutakhir untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, dengan penerapan dari *green supply chain management* dengan praktik penerapan *eco design* membantu perusahaan untuk mengembangkan kemampuan manajemen lingkungan dan mengarah pada kinerja yang lebih tinggi. Semakin baik penggunaan *eco design*, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui terdapat pengaruh antara *eco design* terhadap kinerja perusahaan.

4.7.2 Pengaruh Green Manufacturing terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner terhadap pemilik UMKM batik, bahwa *green manufacturing* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pangsa pasar perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subramanian dan Gunasekaran (2014) menunjukkan bahwa *green manufacturing* meningkat secara signifikan pada proses *manufacturing* perusahaan di industri otomotif. Diperkuat oleh Prajogo *et al.*, (2012) menjelaskan bahwa *green manufacturing* bekerja untuk mengurangi limbah terhadap lingkungan, meningkatkan efisiensi produksi. Penerapan dari *green manufacturing* berperan penting dalam praktik dari *green supply chain management* untuk menurunkan efek berbahaya dari kegiatan produksi dengan sedikit limbah yang dihasilkan selama proses produksi. Sedikit limbah tersebut tentu akan meningkatkan keamanan terhadap lingkungan. Selain itu juga meningkatkan efisiensi

dalam proses produksi, meningkatkan ekonomi, dan merupakan langkah dalam melestarikan lingkungan.

4.7.3 Pengaruh Green Purchasing terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan statistik deskriptif, yang didapat dari jawaban kuesioner menyatakan bahwa *green purchasing* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dan dapat dibuktikan dengan meningkatnya profit perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khan dan Qianli (2017), *green purchasing* dapat mengurangi limbah dengan cara melakukan kegiatan daur ulang, sehingga akan berdampak pada ekonomis biaya serta pengendalian polusi lingkungan. *Green purchasing* memiliki dampak langsung dan positif pada kinerja perusahaan. Penerapan dari hal tersebut bertujuan untuk melindungi lingkungan dari bahan berbahaya dan beracun serta menciptakan dampak yang signifikan pada kinerja perusahaan. Semakin baik penggunaan atau penerapan dari *green purchasing*, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *green purchasing* terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian *green purchasing* diperlukan untuk meningkatkan pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penjabaran bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Eco design* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2. *Green manufacturing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
3. *Green purchasing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan atau UMKM batik disarankan mampu menciptakan produk yang menggunakan bahan baku ramah lingkungan dan mengurangi sumber produksi yang berbahaya, sehingga limbah yang dihasilkan dari sisa produksi tidak menyebabkan pencemaran yang berbahaya terhadap lingkungan. selain itu juga disarankan agar para pengusaha UMKM batik memanfaatkan bahan baku daun ulang, selain aman bagi lingkungan juga mampu menekan biaya operasional, dikarenakan produk daur ulang lebih efisien dan ekonomis.
2. Pada penelitian lanjutan disarankan menambah variabel mediasi atau moderasi, seperti kualitas produk atau harga guna mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Jika kualitas produk

meningkat, maka harga juga akan meningkat. Hal ini harus diperhatikan karena akan ada konsekuensi yang harus diterima oleh UMKM.



DAFTAR PUSTAKA

- Amaranti, R., Irianto, D., & Govindaraju, R. (2017). Green Manufacturing: Kajian Literatur. *Seminar dan Konferensi Nasional IDEC*.
- Azizah, N., & Pramandari, V. D. (2018). Implementasi Supply Chain Management pada UMKM Tenun Troso Jepara. *Nusantara Journal of Computers and its Applications*. Vol. 3, No. 1, (11-16).
- Brilliana, C. W., Baihaqi, I., & Persada, S. F. (2020). Praktik Green Supply Chain Management (GSCM) pada UKM. *Jurnal Teknik ITS*. Vol. 9, No. 1.
- Chin, T. A., Tat, H. H., & Sulaiman, Z. (2015). Green Supply Chain Management, Environmental Collaboration and Sustainability Performance. *Procedia CIRP*, 26, 695-699.
- Choi, D., & Hwang, T. (2015). The Impact of Green Supply Chain Management Practices on Firm Performance: The Role of Collaborative Capability. *Operations Management Research*, 8 (3-4), 69-83.
- Chuang, S. P., & Yang, C. L. (2014). Key Success Factors when Implementing a Green-Manufacturing System. *Production Planning & Control*. Vol. 25, No. 11, (923-937).
- Deif, A. M. (2011). A System Model for Green Manufacturing. *Journal of Cleaner Production*, 19 (14), 1553-1559.
- Djunaidi, M., Sholeh, M. A. A., & Mufiid, N. M. (2018). Identifikasi Faktor Penerapan Green Supply Chain Management pada Industri Furniture Kayu. *Jurnal Teknik Industri*, 19 (1), 1-10.
- Gandhi, N. S., Thanki, S. J., & Thakkar, J. J. (2017). Ranking of Drivers for Integrated Lean-Green Manufacturing for Indian Manufacturing SMEs. *Journal of Cleaner Production*.
- Geng, R., Mansouri, S. A., & Aktas, E. (2017). The Relationship Between Green Supply Chain Management and Performance: A Meta-Analysis of Empirical Evidences in Asian Emerging Economies. *International Journal of Production Economics*. 183, 245-258.
- Ghadimi, P., O'Neil, S., Wang, C., & Sutherland, J. W. (2020). Analysis of Enablers on The Successful Implementation of Green Manufacturing for Irish SMEs. *Journal of Manufacturing Technology Management*.
- Ghdabi, R. R., Almomani, R. Z. Q., & Banyhamdan, K. M. (2019). Impact of The Green Supply Chain Management Practices on Corporate Image of Chemical Industries in Jordan. *International Journal of Scientific & Technology Research*. Vol. 8.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hasan, A., Yuliandra, B., & Putra, E. P. (2016). Perancangan Model Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Berbasis Lean dan Green Menggunakan Balance Scorecard di PT. P&P Lembah Karet. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*. Vol. 15, No. 1, (33-46).
- Heriyanto & Noviardy, A. (2019). Kinerja Green Supply Chain Management dilihat dari Aspek Reverse Logistic dan Green Procurement pada UKM Kuliner di Kota Palembang. *Jurnal Management, Business, and Accounting*. Vol. 18, No.1.
- Inkiriwang, R. L., & Sumanti, F. P. Y. (2017). Aplikasi Prinsip Eco-Design pada Tahap Inisiasi Proyek Infrastruktur Publik di Provinsi Sulawesi Utara: Keniscayaan atau Kemustahilan. *Tekno*. Vol. 15, No. 68.
- Jannah, B., Ridwan, A. Y., & Hadi, R. M. E. (2018). Perancangan Model Pengukuran Kinerja Sistem Green Manufacturing Berdasarkan Model SCOR pada Industri Penyamakan Kulit. *Jurnal Rekayasa Sistem dan Industri*. Vol. 5, No. 2.
- Khan, S. A. R., & Qianli, D. (2017). Impact of Green Supply Chain Management Practices on Firms' Performance: An Empirical Study from the Perspective of Pakistan. *Environmental Science and Pollution Research*, 24(20), 16829–16844.
- Kurniawan, R., & Sutapa, W. (2020). Pengembangan Kerajinan Berbasis Limbah Batik sebagai Sumber Penghasilan Alternatif bagi Masyarakat Sekitar Sentra Industri Batik Trusmi Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Pradita*. Vol. 1.
- Mafini, C., & Muposhi, A. (2017). The Impact of Green Supply Chain Management in Small to Medium Enterprises: Cross-Sectional Evidence. *Journal of Transport and Supply Chain Management*. 11(1), 1-11.
- Manik, D. R., Lumbantoruan, R. S., & Nasution, A. A. (2019). Faktor Pendorong dan Penghambat Penerapan Green Supply Chain Management. *Talenta Conference Series: Energy & Engineering*. Vol. 2 (4).
- Mustaniroh, S. A., Kurniawan, Z. A. F., & Deoranto, P. (2019). Evaluasi Kinerja pada Green Supply Chain Management Susu Pasteurisasi di Koperasi Agro Niaga Jabung. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*. Vol. 8, No. 1 (57-66).
- Pradnyandana, I. M. S., & Yasa, N. N. K. (2017). Pengaruh Inovasi Ramah Lingkungan dan Kelengkapan Produk Terhadap Kinerja Pemasaran Melalui Daya Saing Produk Ramah Lingkungan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 6, No. 7 (3738-3765).
- Prajogo, D., & Olhager, J. (2012). Supply Chain Integration and Performance: The Effects of Long-Term Relationships, Information Technology and Sharing, and Logistics Integration. *International Journal of Production Economics*. 135(1), 514-522.

- Puryono, D. A., & Kurniawan, S. Y. (2017). Penerapan Model Green Supply Chain Management untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Batik Bakaran. *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Eduksi*. Vol. 9, No.3.
- Puryono, D. A., Mustafid., & Jie, F. (2016). Penerapan Green Supply Chain Management untuk Peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*.
- Rakhmawati, A., Rahardjo, K., & Kusumawati, A. (2019). Faktor Anteseden dan Konsekuensi Green Supply Chain Management. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soedarmadji, W., Surachman., & Siswanto, E. (2015). Penerapan Konsep Green Manufacturing pada Botol Minuman Kemasan Plastik. *Jemis*. Vol. 3, No. 2.
- Stevenson, W. J., & Chuong, S. C. (2014). *Manajemen Operasi Perspektif Asia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanian, N., & Gunasekaran, A. (2014). Cleaner Supply-Chain Management Practices for Twenty-First-Century Organizational Competitiveness: Practice-Performance Framework and Research Propositions. *International Journal Production Economics*. Vol. 164, 216-233.
- Susanty, A., Santosa, H., & Tania, F. (2017). Penilaian Implementasi Green Supply Chain Management di UMKM Batik Pekalongan dengan Pendekatan Green SCOR. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*. Vol.16 (1), 55-63.
- Wulandari., Sari, R. N., & L, A. A. (2016). Pengaruh Supply Chain Management terhadap Kinerja Perusahaan melalui Keunggulan Bersaing. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 462-479.

LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pemilik UMKM Batik

Di Kabupaten Cirebon

Assalamu'alaikum wr.wb

Saya adalah Mahasiswa Manajemen yang sedang menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Pengaruh Praktik *Green Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan pada UMKM Batik di Kabupaten Cirebon”**. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya sangat mengharapkan bantuan partisipasi dari Bapak/Ibu untuk berkenan meluangkan waktu mengisi kuesioner dalam lembar kuesioner yang terlampir pada halaman berikut ini. Saya mengharapkan jawaban yang Ibu/Bapak/Sdr berikan nantinya adalah jawaban obyektif agar diperoleh hasil maksimal. Bapak/Ibu/Sdr tidak perlu khawatir karena jawaban dari kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya dipergunakan sebatas keperluan penelitian.

Akhir kata, terimakasih atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Sdr sekalian.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Hormat

Saya,

IDENTITAS RESPONDEN

Untuk kelengkapan data penelitian, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr/I untuk mengisi data di bawah ini dengan cara diberi tanda centang (√).

1. Jenis Kelamin
 - a. Pria
 - b. Wanita
2. Pendidikan Terakhir
 - a. SMP
 - b. SMA
 - c. Diploma (D1/D2/D3)
 - d. Sarjana
3. Nama UMKM:
4. Umur Perusahaan
 - a. <5 tahun
 - b. 6-10 tahun
 - c. 11-15 tahun
 - d. > 15 tahun

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Berilah tanda centang (√) pada kotak jawaban yang telah tersedia.
2. Bacalah setiap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner ini dengan teliti sebelum Bapak/Ibu/Sdr memberikan jawaban.
3. Skala pengukuran menggunakan skala likert 5 point, yaitu:
1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

4. Dalam pengisian kuesioner ini, tidak ada jawaban BENAR atau SALAH
5. Mohon **TIDAK** memberikan lebih dari satu jawaban

Praktik Green Supply Chain Management

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
Eco-Design						
1	Perusahaan mengurangi penggunaan bahan atau komponen yang berbahaya dalam proses pembuatan produk dan desain produk					
2	Perusahaan memberlakukan spesifikasi tentang persyaratan komponen yang dibeli dan dampaknya terhadap lingkungan pada pemasok					
3	Perusahaan merancang produk dengan mempertimbangkan penilaian siklus hidup produk					
4	Perusahaan telah mendesain produk yang dapat didaur ulang					
5	Perusahaan menghasilkan produk yang tidak berdampak negatif bagi lingkungan					
Green Manufacturing						
1	Perusahaan menerapkan praktik daur ulang hasil sisa produksi					
2	Perusahaan memberlakukan system penggunaan kembali produk yang dihasilkan seperti produk yang tidak terjual dan produk bekas.					
3	Perusahaan mengolah limbah sisa produksi sebelum dibuang ke lingkungan dan memperhatikan jumlah limbah yang dihasilkan					
4	Perusahaan menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan dan dapat didaur ulang					
Green Purchasing						
1	Perusahaan melakukan praktik daur ulang dan pengurangan sumber produksi dalam rantai pasokan untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan					

2	Perusahaan memproduksi barang yang bebas dari bahan berbahaya untuk melindungi lingkungan					
3	Perusahaan menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan					
4	Perusahaan menjual produk ramah lingkungan dengan harga terjangkau					

Kinerja Perusahaan

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
Lingkungan						
1	Perusahaan berhasil mengurangi karbondioksida setelah implementasi <i>green management</i>					
2	Perusahaan berhasil mengurangi air limbah setelah implementasi <i>green management</i>					
3	Perusahaan berhasil mengurangi sampah padat setelah implementasi <i>green management</i>					
4	Perusahaan berhasil mengurangi konsumsi energi setelah implementasi <i>green management</i>					
Keuangan						
1	Perusahaan mampu meningkatkan profit setelah implementasi <i>green management</i>					
2	Perusahaan mampu meningkatkan pangsa pasar setelah implementasi <i>green management</i>					
3	Perusahaan mampu meningkatkan penjualan setelah implementasi <i>green management</i>					

1. Uji Validitas Reliabilitas

Eco-Design

		Correlations					
		ED1	ED2	ED3	ED4	ED5	eco_design
ED1	Pearson Correlation	1	,368**	,329*	,311*	,436**	,701**
	Sig. (2-tailed)		,009	,020	,028	,002	,000
	N	50	50	50	50	50	50
ED2	Pearson Correlation	,368**	1	,182	,042	,592**	,610**
	Sig. (2-tailed)	,009		,207	,774	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
ED3	Pearson Correlation	,329*	,182	1	,665**	,222	,683**
	Sig. (2-tailed)	,020	,207		,000	,122	,000
	N	50	50	50	50	50	50
ED4	Pearson Correlation	,311*	,042	,665**	1	,486**	,724**
	Sig. (2-tailed)	,028	,774	,000		,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
ED5	Pearson Correlation	,436**	,592**	,222	,486**	1	,782**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,122	,000		,000
	N	50	50	50	50	50	50
eco_design	Pearson Correlation	,701**	,610**	,683**	,724**	,782**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,741	5

Green Manufacturing**Correlations**

		GM1	GM2	GM3	GM4	green_manufacturing
GM1	Pearson Correlation	1	,855**	-,029	,855**	,880**
	Sig. (2-tailed)		,000	,843	,000	,000
	N	50	50	50	50	50
GM2	Pearson Correlation	,855**	1	-,031	1,000**	,922**
	Sig. (2-tailed)	,000		,831	,000	,000
	N	50	50	50	50	50
GM3	Pearson Correlation	-,029	-,031	1	-,031	,314*
	Sig. (2-tailed)	,843	,831		,831	,026
	N	50	50	50	50	50
GM4	Pearson Correlation	,855**	1,000**	-,031	1	,922**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,831		,000
	N	50	50	50	50	50
green_manufacturing	Pearson Correlation	,880**	,922**	,314*	,922**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,026	,000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,746	4

Green Purchasing**Correlations**

		GP1	GP2	GP3	GP4	green_purchasing
GP1	Pearson Correlation	1	,118	,118	,175	,471**
	Sig. (2-tailed)		,415	,415	,225	,001
	N	50	50	50	50	50
GP2	Pearson Correlation	,118	1	,833**	,539**	,839**
	Sig. (2-tailed)	,415		,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50
GP3	Pearson Correlation	,118	,833**	1	,621**	,867**
	Sig. (2-tailed)	,415	,000		,000	,000
	N	50	50	50	50	50
GP4	Pearson Correlation	,175	,539**	,621**	1	,790**
	Sig. (2-tailed)	,225	,000	,000		,000
	N	50	50	50	50	50
green_purchasing	Pearson Correlation	,471**	,839**	,867**	,790**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,746	4

Kinerja Perusahaan

		Correlations							kinerja_perusahaan
		KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP6	KP7	
KP1	Pearson Correlation	1	,107	,107	1,000**	-,038	-,065	-,038	,495
	Sig. (2-tailed)		,459	,459	,000	,796	,654	,796	,00
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
KP2	Pearson Correlation	,107	1	,206	,107	,171	,849**	,901**	,778
	Sig. (2-tailed)	,459		,151	,459	,235	,000	,000	,00
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
KP3	Pearson Correlation	,107	,206	1	,107	,901**	,138	,171	,613
	Sig. (2-tailed)	,459	,151		,459	,000	,339	,235	,00
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
KP4	Pearson Correlation	1,000**	,107	,107	1	-,038	-,065	-,038	,495
	Sig. (2-tailed)	,000	,459	,459		,796	,654	,796	,00
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
KP5	Pearson Correlation	-,038	,171	,901**	-,038	1	,094	,123	,513
	Sig. (2-tailed)	,796	,235	,000	,796		,516	,396	,00
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
KP6	Pearson Correlation	-,065	,849**	,138	-,065	,094	1	,948**	,672
	Sig. (2-tailed)	,654	,000	,339	,654	,516		,000	,00
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
KP7	Pearson Correlation	-,038	,901**	,171	-,038	,123	,948**	1	,712
	Sig. (2-tailed)	,796	,000	,235	,796	,396	,000		,00
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
kinerja_perusahaan	Pearson Correlation	,495**	,778**	,613**	,495**	,513**	,672**	,712**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,720	7

2. Lampiran Output Karakteristik

Frequencies

Statistics

		Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Lama Usaha
N	Valid	108	108	108
	Missing	0	0	0

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	pria	64	59,3	59,3	59,3
	wanita	44	40,7	40,7	100,0
	Total	108	100,0	100,0	

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	41	38,0	38,0	38,0
	SMA	60	55,6	55,6	93,5
	DIPLOMA (D1/D2/D3)	1	,9	,9	94,4
	SARJANA	6	5,6	5,6	100,0
	Total	108	100,0	100,0	

Lama Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 5 tahun	27	25,0	25,0	25,0
	6-10 tahun	46	42,6	42,6	67,6
	11-15 tahun	17	15,7	15,7	83,3
	> 15 tahun	18	16,7	16,7	100,0
	Total	108	100,0	100,0	

3. Lampiran Analisis Regresi Berganda

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,16550938
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,052
	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,762	2,965		2,617	,010		
	eco_design	,377	,134	,239	2,822	,006	,849	1,178
	green_manufacturing	,599	,121	,409	4,943	,000	,892	1,121
	green_purchasing	,255	,109	,188	2,331	,022	,935	1,070

a. Dependent Variable: kinerja_perusahaan

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,037	1,905		2,644	,009
	eco_design	,007	,086	,009	,083	,934

green_manufacturing	-,114	,078	-,147	-1,462	,147
green_purchasing	-,131	,070	-,184	-1,867	,065

a. Dependent Variable: ABS_RES

Analisis Regresi Linear

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	green_purchasing, green_manufacturing, eco_design ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: kinerja_perusahaan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,604 ^a	,365	,347	1,182

a. Predictors: (Constant), green_purchasing, green_manufacturing, eco_design

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83,613	3	27,871	19,942	,000 ^b
	Residual	145,350	104	1,398		
	Total	228,963	107			

a. Dependent Variable: kinerja_perusahaan

b. Predictors: (Constant), green_purchasing, green_manufacturing, eco_design

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,762	2,965		2,617	,010
	eco_design	,377	,134	,239	2,822	,006
	green_manufacturing	,599	,121	,409	4,943	,000
	green_purchasing	,255	,109	,188	2,331	,022

a. Dependent Variable: kinerja_perusahaan

4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	5	4	4	5
4	4	5	5	4
5	5	4	4	5
4	4	5	5	4
5	5	4	4	5
4	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	4	5	5	5
5	4	5	4	4
3	4	4	4	4
4	3	4	5	5
3	4	4	3	4
4	4	4	5	5
4	4	4	4	4

Green Manufacturing

GM1	GM2	GM3	GM4
5	5	4	5
4	4	5	4
4	5	5	5
5	5	4	5
4	4	4	4
5	4	5	4
4	4	4	4
3	4	4	4
5	4	4	4
4	4	3	4
5	5	4	5
4	4	4	4
4	4	5	4
4	4	4	4
4	4	5	4
5	5	4	5
4	4	4	4
5	5	5	5

4	4	4	4
4	4	5	4
5	5	4	5
4	4	4	4
4	4	5	4
5	5	4	5
3	3	4	3
4	4	5	4
4	4	3	4
5	5	4	5
4	4	4	4
4	4	5	4
5	5	4	5
4	4	4	4
4	4	5	4
5	5	4	5
4	4	4	4
4	4	5	4
4	4	4	4
5	5	4	5
4	4	5	4
4	4	4	4
5	5	4	5
4	4	4	4
4	4	4	4
4	4	5	4
4	4	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
3	3	4	3
4	4	4	4
4	4	3	4

Green Purchasing

GP1	GP2	GP3	GP4
4	4	4	4
4	5	5	5
5	5	5	5

5	5	5	5
5	5	5	5
5	4	4	4
4	4	4	4
4	4	4	5
4	4	4	4
4	4	4	5
4	4	4	4
4	4	4	4
4	5	5	5
5	5	5	5
5	4	4	5
4	5	5	5
5	4	4	4
4	4	4	4
4	5	5	5
5	5	5	5
5	5	5	5
5	4	4	4
4	5	5	5
5	4	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
4	5	5	5
5	4	4	4
4	4	4	5
4	5	5	4
5	4	4	4
4	5	5	5
5	5	5	5
5	5	5	5



5	4	4	4
4	4	5	5
4	5	4	4
5	4	4	5
4	4	4	4
4	4	5	4
4	5	4	4

Kinerja Perusahaan

KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP6	KP7	
4	4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	5	4	4	5
3	3	3	3	3	4	5	5
4	4	4	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	4
4	5	4	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	5	5	5
3	3	4	3	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	5	5
3	4	3	5	4	4	4	4

4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	5	4	5	5
4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5



5. Lampiran Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

Nomor : 433/DEK/10/Div.URT/II/2021
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan
Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon

Assalamu alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Reza Gian Prasthama
No. Mahasiswa : 17311071
Tempat/Tanggal Lahir : Cirebon / 22 September 1999
Program Studi : Manajemen
Jenjang : Strata 1 (S1)
Alamat : Jalan Kedrunan Iv No.6

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"PENGARUH PRAKTIK GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA UMKM BATIK DI KABUPATEN CIREBON"

Dosen Pembimbing : Zulian Yamit, Drs., M.Si.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 17 Februari 2021

Dekan,

Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.
NIK: 933130101